

PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Aulia Fatmawati¹, Aulis Cahya Fatikhah², Syailin Nichla Choirin Attalina³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

231330001277@unisnu.ac.id¹, 231330001344@unisnu.ac.id², Syailin@unisnu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dengan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, mengetahui efektivitas manajemen kelas berbasis sosial-emosional dalam memperbaiki perilaku siswa hiperaktif, serta mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap keterlibatan siswa di SD Negeri 3 Dermolo. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa Kelas I, II, dan VI yang mengindikasikan adanya kesenjangan literasi dan kendala perilaku belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes kemampuan membaca, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik secara sistematis berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca dasar siswa secara signifikan. Manajemen kelas berbasis sosial-emosional efektif mentransformasi perilaku agresif siswa hiperaktif menjadi perilaku belajar yang terarah dan kondusif. Selain itu, integrasi media interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan strategi inklusif yang efektif untuk mengakomodasi

Kata Kunci : Pembelajaran Diferensiasi, Metode Fonik, Literasi Membaca, Perilaku Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

This study aims to analyze the application of differentiated learning strategies using the phonics method to improve basic literacy skills, determine the effectiveness of social-emotional classroom management in improving hyperactive student behavior, and evaluate the effect of using interactive learning media on student engagement at SD Negeri 3 Dermolo. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The study subjects included students in grades I, II, and VI who indicated literacy gaps and learning behavior barriers. Data collection techniques used included observation, reading ability tests, interviews, documentation, and motivational questionnaires. The results showed that the systematic application of differentiated learning combined with the phonics method significantly improved students' basic reading literacy skills. Social-emotional classroom management effectively transformed the aggressive behavior of hyperactive students into directed and conducive learning behavior. Furthermore, the integration of interactive media was proven to increase student motivation and active

engagement in the learning process. This study concludes that differentiated learning is an effective inclusive strategy for accommodating the academic and emotional diversity of students in elementary schools.

Kata Kunci : Differentiated Learning, Phonics Method, Reading Literacy, Learning Behavior, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam perjalanan akademik seorang individu. Pada jenjang ini, kemampuan literasi—membaca dan menulis—menjadi kunci utama yang membuka gerbang pengetahuan terhadap semua mata pelajaran lainnya. Namun, dalam praktiknya, guru seringkali dihadapkan pada realitas kelas yang heterogen, di mana setiap siswa datang dengan latar belakang, kesiapan belajar, dan karakteristik psikologis yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Magang Dasar Sekolah (MDS) di SD Negeri 3 Dermolo, ditemukan fenomena kesenjangan yang cukup memprihatinkan terkait kemampuan literasi dan perilaku belajar siswa. Kesenjangan literasi yang ditemukan di SD Negeri 3 Dermolo telah mencapai level yang memerlukan penanganan mendesak. Di Kelas II, meskipun jumlah siswanya sangat sedikit, yakni hanya 5 orang, faktanya 80% dari mereka (4 siswa) belum mampu membaca secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran klasikal yang selama ini diterapkan belum mampu menyentuh kebutuhan spesifik siswa dalam mengenal huruf dan bunyi. Lebih mengkhawatirkan lagi, ditemukan pula kasus siswa di Kelas VI yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Berada di jenjang akhir sekolah dasar tanpa kemampuan literasi dasar yang kokoh bukan hanya menghambat pencapaian akademik siswa tersebut, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kegagalan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya (Sidiq, 2024).

Selain tantangan akademik, permasalahan perilaku belajar juga menjadi hambatan signifikan dalam terciptanya ekosistem kelas yang kondusif. Di Kelas I, ditemukan adanya siswa dengan tingkat keaktifan yang sangat tinggi namun tidak tersalurkan ke arah positif, sehingga cenderung menunjukkan perilaku agresif yang mengganggu teman sebayanya. Fenomena ini mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan emosi dan kontrol diri siswa yang jika dibiarkan, akan merusak dinamika belajar kelompok serta menurunkan motivasi belajar siswa lainnya. Solusi konvensional yang memperlakukan semua siswa secara sama (uniformitas) terbukti tidak efektif dalam mengatasi permasalahan di atas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan inovatif melalui Pembelajaran Diferensiasi. Pembelajaran ini merupakan strategi yang secara sadar menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan profil belajar serta tingkat kesiapan masing-masing individu. Dengan diferensiasi, siswa yang belum mengenal huruf di Kelas II dan VI dapat diberikan intervensi khusus melalui metode fonik yang sistematis, sementara siswa yang sudah mahir tetap diberikan pengayaan agar potensi mereka tidak terhenti (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Untuk memahami dan mengatasi kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bingkai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali lebih dalam dan mendeskripsikan secara mendetail mengenai proses perubahan, interaksi, serta respon alami siswa terhadap intervensi yang diberikan di dalam kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat hasil akhir berupa angka, tetapi juga memahami dinamika psikologis siswa dan efektivitas manajemen kelas secara kontekstual di lapangan. Sejalan dengan aspek kognitif, pendekatan manajemen kelas yang berbasis pada pengembangan sosial-emosional juga menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi diferensiasi ini. Peneliti memandang bahwa energi berlebih dari siswa yang hiperaktif seharusnya tidak ditekan, melainkan diarahkan melalui aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi diharapkan dapat menjadi stimulus yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh (Adnan & Latief, 2020).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian tindakan kelas ini penting untuk dilakukan sebagai upaya transformatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Negeri 3 Dermolo. Melalui judul "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Perilaku Belajar Siswa di SD Negeri 3 Dermolo", diharapkan tercipta model pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa difasilitasi, dihargai, dan mampu berkembang sesuai dengan kapasitas uniknya masing-masing (Lamere, 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pamong. Tujuan utama dari penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan praktis yang ditemukan langsung di dalam kelas, khususnya terkait rendahnya kemampuan literasi dasar serta dinamika perilaku belajar siswa.

Desain penelitian ini mengacu pada alur PTK model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berurutan, yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Proses siklus ini berlangsung secara adaptif, di mana hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan dasar utama untuk memperbaiki dan menyempurnakan intervensi pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Dermolo yang berlokasi di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan nyata selama kegiatan Mengajar di Sekolah Madrasah (MdSM), di mana terdapat masalah kesenjangan literasi serta hambatan perilaku belajar yang membutuhkan solusi praktis dan kontekstual. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan rentang waktu pelaksanaan selama kurang lebih dua bulan.

Subjek sasaran dalam penelitian ini ditentukan secara khusus berdasarkan hasil pengamatan awal dan asesmen diagnostik. Subjek penelitian mencakup empat orang siswa Kelas II SD Negeri 3 Dermolo yang mengalami hambatan berat dalam literasi dasar, satu orang siswa Kelas VI yang mengalami hambatan literasi fungsional di jenjang kelas tinggi, serta satu orang siswa Kelas I dengan karakteristik hiperaktif yang menunjukkan kecenderungan perilaku agresif terhadap teman sebaya. Keseluruhan tindakan dirancang untuk mengakomodasi keragaman karakteristik dan tingkat kesiapan belajar para siswa tersebut.

Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap pra-siklus yang difokuskan pada kegiatan observasi awal, wawancara dengan guru kelas, dan pelaksanaan tes diagnostik lisan untuk mengukur tingkat kesiapan membaca (reading readiness) serta memetakan kondisi perilaku belajar siswa. Data yang diperoleh pada tahap pra-siklus ini menjadi dasar acuan (baseline) untuk merancang tindakan intervensi pada siklus pertama.

Pada tahapan Siklus I, kegiatan diawali dengan perencanaan yang meliputi penyusunan Modul Ajar berdiferensiasi pada aspek proses dan konten, pembuatan instrumen metode fonik, penyediaan media buku cerita interaktif berbasis multimedia, serta perumusan kesepakatan aturan kelas guna memandu pengelolaan emosi siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar, memberikan bimbingan pengenalan fonem dan gabungan suku kata secara bertahap, serta mengimplementasikan manajemen kelas sosial-emosional melalui pemberian penguatan positif. Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti bersama rekan sejawat untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca, keterlibatan aktif siswa, dan frekuensi perilaku agresif siswa hiperaktif. Tahap refleksi Siklus I dilakukan dengan menganalisis temuan pengamatan untuk mendeteksi kendala yang muncul, seperti dibutuhkannya latihan fonik individual yang lebih intensif serta penyesuaian peran siswa hiperaktif dalam kelompok.

Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar dilaksanakannya Siklus II melalui tahap perencanaan ulang (revised planning). Pada Siklus II, intervensi difokuskan pada penambahan durasi bimbingan membaca fonik secara individu, penyederhanaan serta penyesuaian konteks media pembelajaran, dan pemberian

peran aktif khusus kepada siswa hiperaktif—seperti menjadi pemegang atau pengoperasif media interaktif—guna menyalurkan energinya secara positif. Pengamatan yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan terjadinya stabilitas emosi dan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan, sehingga tahap refleksi akhir menyimpulkan bahwa target indikator keberhasilan telah terpenuhi dan siklus tindakan dapat dihentikan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data secara menyeluruh melalui beberapa pendekatan. Teknik tes lisan dan tes kinerja membaca digunakan secara berkala untuk mengukur secara langsung kemampuan siswa dalam mengenali bunyi fonem, menggabungkan suku kata, hingga membaca kalimat sederhana secara mandiri. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengamati kontrol diri, kestabilan emosi, serta penurunan frekuensi perilaku agresif pada siswa hiperaktif, sekaligus menilai tingkat keterlibatan aktif kelas selama pemanfaatan media multimedia interaktif.

Selain tes dan observasi, teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru kelas dan siswa guna menggali tanggapan, kendala, serta perubahan respon belajar secara lebih mendalam. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik pelaksanaan tindakan yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, modul ajar berdiferensiasi, profil siswa, serta rekapitulasi lembar kerja siswa. Adapun instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data mencakup lembar penilaian membaca (reading assessment sheet), lembar observasi perilaku sosial-emosional, dan lembar pengamatan partisipasi aktif siswa di kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dengan mengombinasikan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca, persentase kontrol diri siswa hiperaktif, serta tingkat keterlibatan aktif kelas dianalisis menggunakan perhitungan statistik deskriptif sederhana. Perhitungan ini dilakukan dengan mencari nilai persentase ketuntasan belajar dan rata-rata capaian untuk membandingkan perkembangan dari tahap pra-siklus, siklus pertama, hingga siklus kedua secara rinci.

Secara bersamaan, data kualitatif yang bersumber dari catatan observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif ini berperan penting untuk mendeskripsikan dinamika perubahan perilaku sosial-emosional siswa hiperaktif serta memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas penerapan metode

fonik dan media interaktif berdiferensiasi. Sinkronisasi antara data angka dan narasi deskriptif digunakan untuk melakukan refleksi menyeluruh pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Dermolo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam konteks pembelajaran nyata (natural setting). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal selama kegiatan Mengajar di Sekolah Madrasah (MdSM) terkait rendahnya kemampuan literasi dan hambatan perilaku belajar siswa. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam tiga tahapan berkesinambungan: Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II (Sagita, 2023).

A. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pada tahap Pra-Siklus, observasi awal dan tes diagnostik menunjukkan adanya permasalahan nyata pada tiga kelompok sasaran:

1. Siswa Kelas II SD Negeri 3 Dermolo: Terdapat kesenjangan literasi yang sangat tinggi, di mana 4 dari 5 siswa (80%) belum memiliki kemampuan membaca memadai. Ketuntasan literasi awal kelompok target ini berada pada angka 0% (0/4 siswa) karena mereka belum mampu mengenal bunyi huruf (fonem) maupun menggabungkan suku kata sederhana.

2. Siswa Kelas VI: Terdapat 1 siswa di jenjang akhir sekolah dasar yang berada pada kategori Belum Mampu membaca dan menulis secara fungsional.

3. Siswa Kelas I: Terdapat 1 siswa hiperaktif dengan tingkat keaktifan sangat tinggi yang sering menunjukkan perilaku agresif terhadap teman sebaya. Kontrol diri dan perilaku positif siswa ini pada awal tindakan hanya sebesar 20% (Sangat Agresif).

4. Keterlibatan Aktif Siswa: Rata-rata partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan hanya mencapai 35%, akibat penggunaan strategi pembelajaran yang belum variatif dan belum memanfaatkan media interaktif secara optimal.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, diterapkan intervensi awal berupa pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses dan konten). Siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kesiapan membaca. Metode fonik diterapkan untuk melatih pengenalan bunyi huruf secara sistematis, dibantu dengan buku cerita interaktif berbasis multimedia. Sementara itu, manajemen kelas berbasis sosial-emosional diterapkan melalui pemberian aturan yang jelas dan penguatan positif (positive reinforcement). Hasil evaluasi Siklus I mencatatkan peningkatan sebagai berikut:

a. Ketuntasan membaca siswa target Kelas II meningkat dari 0% menjadi 50% (2 dari 4 siswa tuntas). Siswa mulai mampu mengenali bunyi fonem dan mengeja suku kata terbuka.

b. Siswa Kelas VI mengalami kemajuan dari belum mampu membaca menjadi berada pada tahap Membaca Suku Kata.

c. Kontrol diri dan perilaku positif siswa Kelas I hiperaktif meningkat signifikan menjadi 60% (Cukup Terkontrol), di mana intensitas perilaku mengganggu mulai berkurang.

d. Rata-rata keterlibatan aktif siswa meningkat pesat hingga 70% seiring dimanfaatkannya media pembelajaran interaktif.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan penyempurnaan tindakan (revised planning). Pada Siklus II, bimbingan fonik individual ditingkatkan durasinya, media disesuaikan agar lebih kontekstual, serta diberikan peran aktif khusus (seperti memegang/mengoperasikan media interaktif) bagi siswa hiperaktif untuk menyalurkan energinya secara positif. Hasil evaluasi akhir pada Siklus II menunjukkan ketercapaian target indikator keberhasilan secara menyeluruh:

a. Siswa Kelas II Target: Mencapai ketuntasan 100% (4/4 siswa tuntas) dengan kategori Sangat Baik. Seluruh siswa telah mampu membaca kalimat sederhana secara mandiri tanpa terbata-bata.

b. Siswa Kelas VI: Berhasil mencapai kategori Tuntas dan berada pada tingkat Lancar Membaca Teks pendek serta memahami isinya secara fungsional.

c. Siswa Kelas I Hiperaktif: Kontrol diri dan perilaku positif meningkat hingga 85% dengan kategori Sangat Baik. Suasana belajar menjadi kondusif dan siswa terlibat aktif-produktif dalam kegiatan kelompok.

d. Keterlibatan Aktif Siswa: Rata-rata keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis media interaktif mencapai 90% dengan kategori Sangat Tinggi.

A. Pembahasan

Keberhasilan intervensi pada penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi, metode fonik, media multimedia interaktif, dan manajemen sosial-emosional mampu mengatasi dua permasalahan utama sekaligus: kesenjangan literasi dasar dan perilaku belajar yang belum optimal.

A. Efektifitas Metode Fonik dan Pembelajaran Diferensiasi dalam Peningkatan Literasi

Kenaikan ketuntasan membaca pada Kelas II dari 0% hingga mencapai 100% pada Siklus II membuktikan keunggulan metode fonik saat dipadukan dengan diferensiasi proses. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar (readiness level), sehingga siswa yang mengalami hambatan membaca mendapatkan porsi bimbingan eksplisit tanpa merasa terisolasi dari dinamika kelas.

Metode fonik bekerja secara efektif dengan menghubungkan simbol huruf dengan bunyi fonemnya, mempermudah siswa dalam melakukan decoding suku kata hingga kata utuh (Azaim, 2025). Pada siswa Kelas VI yang mengalami hambatan literasi fungsional, bimbingan fonik khusus secara

individual terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan mekanis membaca, tetapi juga berhasil memulihkan rasa percaya diri siswa yang sebelumnya tertekan oleh kesenjangan akademik di jenjang kelas tinggi.

B. Transformasi Perilaku Belajar Melalui Manajemen Sosial-Emosional

Peningkatan kontrol diri siswa Kelas I hiperaktif dari 20% menjadi 85% menegaskan pentingnya pengelolaan emosi dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif. Pendekatan sosial-emosional yang diterapkan—khususnya menyalurkan energi berlebih siswa melalui peran aktif sebagai pemegang media interaktif—berhasil mengubah potensi gangguan menjadi perilaku produktif (Sumilih, 2025).

Pemberian aturan yang konsisten yang diimbangi dengan penguatan positif (positive reinforcement) terbukti secara signifikan mereduksi perilaku agresif terhadap teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hiperaktif tidak seharusnya direspons dengan hukuman (punishment), melainkan dengan pengalihan fokus dan pemberian tanggung jawab yang terstruktur.

C. Peran Media Interaktif dalam Keterlibatan Pembelajaran

Lonjakan rata-rata keterlibatan aktif siswa dari 35% pada pra-siklus menjadi 90% pada Siklus II merupakan dampak langsung dari penggunaan buku cerita interaktif berbasis multimedia. Media interaktif mampu menstimulasi modalitas belajar siswa (visual dan auditori), menumbuhkan motivasi intrinsik, serta menjaga rentang perhatian (attention span) siswa pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

Secara integratif, sinkronisasi data kuantitatif dan kualitatif mengonfirmasi bahwa indikator keberhasilan PTK—yaitu minimal 75% subjek penelitian mencapai target membaca dan menunjukkan stabilitas perilaku—telah terlampaui pada Siklus II. Hasil ini sejalan dengan temuan Ritonga (2021) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan yang dirancang berbasis kebutuhan nyata kelas secara kolaboratif mampu menghasilkan solusi praktis yang berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Dermolo mulai dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan metode fonik, media multimedia interaktif, dan manajemen sosial-emosional terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar serta memperbaiki perilaku belajar siswa. Secara rinci, intervensi metode fonik yang disesuaikan dengan kesiapan belajar (readiness level) siswa mampu menuntaskan kesenjangan literasi membaca pada Kelas II dari kondisi awal sebesar 0% menjadi 100% tuntas pada Siklus II, di mana seluruh siswa sasaran telah mampu membaca kalimat sederhana secara mandiri tanpa terbata-bata. Pada siswa Kelas VI yang mengalami hambatan literasi fungsional di jenjang kelas tinggi, diferensiasi proses melalui bimbingan

fonik individual dan pendampingan bertahap berhasil memulihkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuannya hingga lancar membaca dan memahami isi teks pendek.

Sementara itu, penerapan manajemen kelas berbasis sosial-emosional yang dipadukan dengan pemanfaatan media buku cerita interaktif multimedia terbukti efektif mengintervensi dinamika perilaku siswa Kelas I yang hiperaktif. Dengan menyalurkan energi berlebih siswa melalui pemberian peran aktif khusus di kelas serta penguatan emosional yang positif, tingkat kontrol diri dan perilaku kondusif siswa meningkat drastis dari 20% pada pra-siklus menjadi 85% pada Siklus II. Seiring dengan hal tersebut, rata-rata partisipasi aktif seluruh siswa dalam pembelajaran berbasis media interaktif mengalami lonjakan hingga mencapai 90%. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan membuktikan bahwa integrasi strategi pembelajaran berdiferensiasi ini sangat layak, relevan, dan efektif untuk dijadikan rujukan dalam memecahkan permasalahan kesenjangan akademik serta mengelola keberagaman karakteristik siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama.
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565-577
- Azaim, M., Toib, T., Latif, A., & Zaironi, M. (2025). EVALUASI KURIKULUM SEBAGAI PENDORONG KOMPETENSI SISWA: MENGGABUNGKAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF UNTUK HASIL YANG HOLISTIK. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2)
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8)
- Fatimah, S., Sutopo, A., & Fathoni, A. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 50-65.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73
- Hidajat, F. A. (2025). Buku Ajar: Media Pembelajaran dan TIK Berbasis Aplikasi Virtual untuk Pembangunan Pola Berpikir Kreatif. CV Eureka Media Aksara.
- Idham, A. Z., & Rauf, W. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia. Pt Mafy Media Literasi Indonesia
- Manzis, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)
- Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Bhuana, A. M. T., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya: of Elementary

- School Students' Literacy Skills: Challenges and Their Solutions. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200-212.
- Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 50-56
- Nisa, S., & Cahyono, R. (2025). Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Slow Learner. *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 73-87.
- Nurhayati, S., Judijanto, L., Wiliyanti, V., Januaripin, M., Winatha, K. R., Payung, Z., & La Abute, E. (2025). Media dan teknologi pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195
- Nurmila, N. (2025). STRATEGI DIFERENSIASI BIMBINGAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SDN 6 KENDARI (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI)
- Lamere, F. (2025). Guru Hebat di Kelas Inklusif: Keterampilan, Empati dan Inovatif. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). Penelitian tindakan kelas. PT. Rajawali Buana Pusaka, 9
- Rohma, W. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan: Studi Penggunaan Metode Fonik pada Kelompok A. Al-Bustan: *Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 56-70.
- Rochaendi, E., Maâ, S., Supriadi, A., & Hardianto, D. (2025). Inisiasi penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui program literasi berbasis rumah. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(2), 120-140
- Sagita, A., Wahyudin, E., Latiefah, L., Ramdhan, R. M., & Padilah, T. (2023). Strategi Membangun Kolaborasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 48-56.
- Sari, N. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Negeri 2 Blado (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)
- Sidiq, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Melalui Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. GUEPEDIA.
- Sri, W. (2025). Pengembangan e-modul interaktif berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa lampung kelas v sd/mi (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianiingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., ... & Kurniasih, U. (2025). Metode penelitian kualitatif. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Wahyu, V. S. (2025). Penerapan Metode Fenotik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak usia 4-6 Tahun di TK Cahaya Kartini (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)
- Wair, Y. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong(Doctoral)